Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: galungwaknook@gmail.co

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (3) 2025, Page: 31336-31340

Kurikulum Pesantren, Kurikulum Sekolah Kurikulum Madrasah

Eksani[1], Sekar Galuh Putri Wiseno[2], Khuriyah[3]
[1,2,3] Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
eksanisilem57@gmail.com, sekarputri169@gmail.com, khuriyah@staff.uinsaid.ac.id

Published: November, 2025

ABSTRAK

Kajian ini membahas perkembangan dan perbedaan penerapan kurikulum di tiga satuan pendidikan Islam di Indonesia, yaitu pesantren, sekolah, dan madrasah. Latar belakang penelitian ini berangkat dari ketidaksamarataan penerapan kurikulum yang berdampak pada kesenjangan kualitas pendidikan peserta didik. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan karakteristik kurikulum pesantren, kurikulum sekolah, dan kurikulum madrasah serta menganalisis perkembangan kurikulum pendidikan agama Islam di masing-masing lembaga. Kurikulum pesantren berorientasi pada pembentukan karakter religius melalui pendalaman kitab kuning dan hafalan Al-Qur'an, dengan metode tradisional seperti *sorogan*, *bandongan*, dan *bahsul masail*. Pesantren modern mulai mengintegrasikan kurikulum nasional, pendidikan umum, dan teknologi digital guna menyiapkan santri yang berdaya saing di era global. Sementara itu, kurikulum sekolah dikembangkan oleh Kemendikbud RI dan terus berevolusi sejak masa pascakemerdekaan, mulai dari Kurikulum 1952, Kurikulum 1994, KBK 2004, KTSP 2006, Kurikulum 2013, hingga Kurikulum Merdeka (2022–sekarang), yang menekankan fleksibilitas dan pembelajaran berbasis kompetensi. Adapun kurikulum madrasah, di bawah Kementerian Agama, merupakan perpaduan antara pendidikan agama Islam dan ilmu pengetahuan umum. Madrasah bertujuan menyeimbangkan aspek spiritual, intelektual, dan sosial, serta menyiapkan peserta didik menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui penguatan lembaga seperti madrasah model. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum pesantren, sekolah, dan madrasah memiliki perbedaan orientasi dan metode, namun ketiganya berupaya menuju integrasi nilai-nilai keislaman, keterampilan hidup, dan kompetensi global sesuai amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Kata Kunci : Kurikulum Pesantren, Kurikulum Sekolah, Kurikulum Madrasah

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Penerapan kurikulum yang belum merata di tingkat satuan pendidikan menyebabkan kesenjangan pendidikan pada peserta didik, oleh sebab itu pada makalah ini akan diungkapkan perkembangan kurikulum di tanah air yang digunakan oleh setiap instansi swasta maupun instansi pemerintah seperti halnya kurikulum di pesantren, kurikulum di sekolah dan kurikulum di madrasah. Penggunaan kurikulum di tiga satuan pendidikan tersebut tentunya juga akan berdampak pada perkembangan peserta didik, sehingga perlu adanya keselarasan tujuan pendidikan yang dicanangkan oleh pemerintah pusat melalui UU. Nomor 20 Tahun 2003 tentang (Sistem Pendidikan Nasional).

Kurikulum memegang peranan kunci dalam dunia pendidikan, sebab berkaitan dengan arah, isi dan proses pendidikan yang pada akhirnya menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan. Dalam suatu lembaga pendidikan, salah satu tokoh yang memiliki peranan yang begitu penting dalam pengembangan kurikulum adalah guru. Seorang guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan yang terlibat langsung dalam mengembangkan, memantau, dan melaksanakan kurikulum, sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Meskipun ilmu pengetahuan mengalami perkembangan yang cukup pesat, bahkan jauh tertinggal dengan perkembangan zaman itu sendiri namun tidak berarti menyurutkan peranan guru dalam menerapkan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Perkembangan kurikulum di Indonesia berpijak dari sejarah perkembangan pendidikan di Indonesia itu sendiri. Secara formal, sejak zaman Belanda sudah terdapat sekolah, dan artinya

kurikulum juga sudah ada. Pada zaman Belanda, pelaksanaan kurikulum pendidikan dan persekolahan diwarnai oleh misi penjajahan Belanda. Begitu juga dengan kurikulum zaman Jepang, dapat dikatakan bahwa keberadaan atau tujuan pendidikan pada zaman ini adalah untuk menciptakan sumber daya manusia yang dapat membantu misi penjajahan di Indonesia. Misalanya penjajah Belanda, memanfaatkan pribumi untuk mengeruk kekayaan alam seoptimal mungkin, sedangkan Jepang, yang dikenal dengan Asia Timur Raya, memanfaatkan pribumi untuk membantu misinya dalam peperangan (Hamalik, 1990: 123).

Kurikulum Pesantren, Kurikulum Sekolah dan Kurikulum Madrasah tentu berbeda-beda cara penerapannya sesuai arah tujuan yang dicapai oleh instansi masing-masing pada peserta didik, namun pelaksanaan ketiga kurikulum tersebut menitikberatkan pada Pendidikan agama islam, teknologi dan life skills peserta didik sesuai dengan perkembangan zaman. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan kurikulum pesantren, kurikulum sekolah dan kurikulum madrasah dan menganalisis perkembangan kurikulum pendidikan agama islam di pesantren, di sekolah dan di madrasah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Kurikulum

Kurikulum sendiri berasal dari bahasa Yunani yang semula digunakan dalam bidang olahraga yaitu *currere* yang berarti jarak yang harus ditempuh dalam kegiatan berlari mulai dari start hingga finish. Pengertian ini kemudian diterapkan dalam bidang pendidikan. Dalam bahasa arab istilah "kurikulum" diartikan dengan manhaj yang berarti jalan yang terang, atau jalan terang yang dilalui oleh manusia pada bidang kehidupannya. (Abdul Manab/Manajemen Perubahan kurikulum, 2015 :1). Sedangkan pengertian kurikulum yang tertuang dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Perkembangan kurikulum di Indonesia berpijak dari sejarah perkembangan pendidikan di Indonesia itu sendiri. Secara formal, sejak zaman Belanda sudah terdapat sekolah, dan artinya kurikulum juga sudah ada. Pada zaman Belanda, pelaksanaan kurikulum pendidikan dan persekolahan diwarnai oleh misi penjajahan Belanda. Begitu juga dengan kurikulum zaman Jepang, dapat dikatakan bahwa keberadaan atau tujuan pendidikan pada zaman ini adalah untuk menciptakan sumber daya manusia yang dapat membantu misi penjajahan di Indonesia. Misalanya penjajah Belanda, memanfaatkan pribumi untuk mengeruk kekayaan alam seoptimal mungkin, sedangkan Jepang, yang dikenal dengan Asia Timur Raya, memanfaatkan pribumi untuk membantu misinya dalam peperangan (Hamalik, 1990: 123).

Setelah Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya pada 17 Agustus 1945, Pendidikan di tanah air terus berkembang, termasuk dalam hal perhatian pemerintah dalam perkembangan kurikulum. Sehubungan dengan itu, pada makalah ini akan diungkapkan perkembangan kurikulum di tanah air yang digunakan oleh setiap instansi swasta maupun instansi pemerintah seperti halnya kurikulum di pesantren, kurikulum di sekolah dan kurikulum di madrasah. Penggunaan kurikulum di tiga satuan pendidikan tersebut tentunya juga akan berdampak pada perkembangan peserta didik, sehingga perlu adanya keselarasan tujuan pendidikan yang dicanangkan oleh pemerintah pusat sesuai dengan UU. Nomor 20 Tahun 2003 tentang (Sistem Pendidikan Nasional). Tujuan Kurikulum Pendidikan (Koo Hok Chim (2002), dimaknai sebagai a course to be run, yaitu pengendalian dan penyelarasan tentang perencanaan dan persiapan obyektif yang dilandasi oleh kebutuhan anak, dan kebutuhan sosial serta untuk mencapai mutu atau keahlian pada suatu pendidikan. Sementara itu Grundy (1987), memaknai sebagai konstruksi buadaya, tujuan pengembangan kurikulum dilandasi oleh prinsip pendidikan, prinsip sosial, prinsip psikologi sesuai dengan visi sekolah dan efektifitas pembelajaran.

B. Kurikulum Pesantren

Kurikulum Pesantren adalah seperangkat tujuan, isi pengetahuan, dan metode pembelajaran yang bertujuan membentuk santri menjadi individu religius dan berakhlak mulia, dengan fokus pada ilmu agama (terutama kitab kuning) dan pembinaan kepribadian. Terdapat dua jenis utama kurikulum pesantren: pesantren Salaf yang fokus pada kajian kitab kuning secara tradisional, dan pesantren Khalaf/Modern yang mengintegrasikan kurikulum nasional dan ilmu umum, serta mengadopsi

teknologi digital. Kurikulum ini juga mencakup penguatan keterampilan hidup (life skills) dan pengembangan minat serta bakat santri. Dalam beberapa penelitian terhadap pesantren ditemukan bahwa pesantren mempunyai kewenangan tersendiri dalam menyusun dan mengembangan kuurikulumnya. Menurut penelitian Lukens-Bull dalam bukunya Abdullah Aly, secara umum kurikulum pesantren dapat dibedakan menjadi empat bentuk, yaitu; Pendidikan Agama, pengalaman dan pendidikan moral, sekolah dan pendidikan umum serta, ketrampilan dan kursus (Aly, 2011: 184).

Kurikulum Pesantren adalah studi mendalam pada kitab-kitab kuning atau kitab klasik. Metode yang digunakan :

1. Sorogan : Santri belajar secara individu dengan membacakan kitab kepada kiai
2. Bandongan : Kiai membacakan dan menjelaskan kitab dihadapan santri secara klasikal
3. Tahfidz : Menghafal ayat Al-Qur'an atau kitab tertentu kemudian disetorkan pada kiai
4. Bahsul Masail : Diskusi dan perdebatan masalah-masalah kegamaan Tujuannya Kurikulum Pesantren membentuk pemahaman mendalam tentang agama islam dan bisa menguasai kitab kuning.

Sementara Kurikulum di Pesantren Khalaf/ Modern Fokus utamanya adalah mengintegrasikan kurikulum agama, dengan pendidikan umum dan teknologi digital.

Komponen Kurikulumnya seperti :

1. Kurikulum Nasional (dari Kemenag. RI dan Kemendikbud. RI)
2. Ilmu Agama : Kajian kitab kuning serta Al-Quran dan Hadis
3. Ketrampilan Hidup (Life Skills) : Seperti ketrampilan bahasa arab, bahasa inggris, kepramukaan, dan interprener
4. Pengembangan minat dan bakat : seperti seni tilawah, khitobah, kaligrafi hingga dibidang olahraga dan sains teknologi. Tujuannya untuk menciptakan lulusan santri yang religius dan berahlak serta pandai ilmu umum, berketrampilan & berdaya saing di era modern

C. Kurikulum Sekolah

Kurikulum sekolah adalah suatu bahan tertulis berisi uraian program pendidikan yang mencakup tujuan, materi pelajaran, pengalaman belajar, dan penilaian untuk dilaksanakan dari tahun ke tahun. Di Indonesia Kurikulum dikelola oleh kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud. RI) Kurikulum Sekolah sejak Pasca kemerdekaan RI (17 Agustus 1945) hingga masa Covid-19 dan sampai saat ini 2025 selalu berubah sesuai dengan perkembangan zaman dan pemangku kebijakan. Mulai dari Kurikulum 1952-1964 dikategorikan sebagai kurikulum tradisional, yang merupakan perbaikan dari kurikulum sebelumnya. Lalu kurikulum sekolah setelah tahun 1965-1985, perkembangan kurikulum sekolah meliputi beberapa dimensi dasar (falsafah), tujuan pendidikan nasional, orientasi pelajaran, kualifikasi lulusan yang dikehendaki, orientasi dan isi kurikulum, desain kurikulum, pendekatan metodologis, serta pembimbing dan fasilitas. (Prof. Dr. Abdullah; Hal. 32/ Pengembangan Kurikulum teori & Praktik 2011).

Lalu ada Kurikulum 1994, Kurikulum CBSA (cara belajar siswa aktif (2000), Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK 2004), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP 2006), Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat saat Covid-19 (2020), Hingga Kurikulum Merdeka (2022 sampai sekarang).

D. Kurikulum Madrasah

Menurut Ahmad Syalabi Madrasah merupakan transformasi institusi pendidikan islam dari masjid ke Madrasah terjadi secara langsung sebagai konsekwensi logis dari semakin ramainya kegiatan yang dilaksanakan di masjid yang tidak hanya dilaksanakan dalam kegiatan ibadah mahdah, tapi juga dalam bentuk ibadah ijetima'iyah. (Jurnal Pendidikan Islam; Nadwa)

Madrasah merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan Islam yang di usahakan disamping masjid dan pesantren, sebagai menjadi salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia, karena sifatnya menganut pemahaman agama yang konservatif tetapi keberadaan pesantren selalu dinamis ditengah pergulatan global, membuat banyak orang tertarik untuk mengkaji pesantren dan madrasah. Dinamisasi tersebut termasuk dengan fleksibilitas madrasah dalam menyerap kepentingan pemerintah melalui penyetaraan program pendidikan madrasah dengan sekolah umum dengan memasukkan muatan disiplin ilmu umum yang sebelumnya tidak diajarkan baik dipesantren maupun madrasah.(Anas et al. 2023)

Sebenaranya madrasah adalah kata dalam bahasa Arab untuk sekolah, artinya tempat belajar. Istilah madrasah di tanah Arab ditujukan untuk semua sekolah secara umum, namun di Indonesia madrasah ditujukan untuk sekolah-sekolah Islam yang mata pelajaran dasarnya adalah mata pelajaran agama Islam. Lahirnya lembaga ini merupakan kelanjutan dari sistem dunia pesantren yang di dalamnya terdapat unsur-unsur dalam dunia pesantren. Lahirnya lembaga ini merupakan kelanjutan sistem pendidikan pesantren gaya lama, yang dimodifikasi menurut model penyelenggaraan sekolah-sekolah umum dengan sistem kasikal. disamping memberikan pengetahuan agama, diberikan juga pengetahuan umum (Nasir, 2005: 87-88).

Karena pengaruh politik penjajah belanda, sekolah dan madrasah dipandang sebagai dua bentuk lembaga pendidikan yang berbeda, secara dikotomis; sekolah bersifat sekuler dan madrasah bersifat Islami. Hal inilah yang menyebabkan ketika awal kemerdekaan, perkembangan madrasah di Indonesia mengalami konflik yaitu disatu pihak pemerintah ingin menjdikanya sebagai lembaga pendidikan nasional dengan memberikan muatan non- keagamaan, dan dilain pihak madrasah merasa khawatir akan fungsi pendidikan keagamaanya jika madrasah dimasukkan kedalam jajaran pendidikan nasional (Maksun, 1999: 7).

Dalam upaya memperbaiki dikotomi madrasah sekolah dan meningkatkan kualitas kurikulum pendidikan madrasah. Malik Fadjar selaku menteri agama memantapkan eksistensi madrasah untuk memenuhi tiga tuntutan minimal dalam peningkatan kualitas madrasah, yaitu;

1. Menjadikan madrasah sebagai wahana untuk membina ruh dan praktik hidup keislaman
2. Memperkokoh keberadaan madrasah sehingga sederajat dengan sistem sekolah
3. Madrasah harus mampu merespon tuntutan masa depan guna megantisipasi perkembangan iptek dan era globalisasi.

Kurikulum madrasah secara garis besar, mata pelajaran agama dibagi ke dalam beberapa sub mata pelajaran, yaitu Al-Qur'an-Hadist, Akidah-Akhlak, Fikih, sejarah kebudayaan Islam (SKI), dan ditambah dengan pelajaran Bahasa Arab, sejak MI hingga MA, sehingga porsi mata pelajaran pendidikan agama Islam lebih banyak. Sementara disekolah yang notabene non-madrasah, mata pelajaran pendidikan agama Islam hanya satu, dan porsinya hanya dua jam perminggu. Namun demikian di dalamnya pada dasarnya juga meliputi Al-Qur'an dan Hadist, keimanan (akidah), akhlak, ibadah-syari'ah-mu'amalah (fikih), dan sejarah kebudayaan Islam. Di madrasah peserta didiknya (putri) menggunakan jilbab, dan peserta didik putera memakai celana panjang, dan banyak di madrasah swasta yang menggunakan peci.

Dalam kegiatan pembelajaran madrasah swasta yang terintergrasi dengan pesantren maka diterapkan sistem segregasi, artinya ada pemisahan antara laki-laki dan perempuan, baik itu dalam bentuk kelas yang memang terpisah, dipisah dengan satir meskipun dalam satu kelas, dan ada yang menerapkan untuk siswa pembelajaranya dilaksanakan di pagi hari dan untuk siswi pembelajaranya dilaksanakan di sore hari.(Ashari 2021)

Pengembangan institusional madrasah yang di lakukan oleh kementrian agama sekarang ini sudah dilakukan banyak eksperimen mengenai pengembangan institusional madrasah, salah satunya yang digagas adalah madrasah Model yang di prakarsai oleh kementrian Agama. Madrasah model dimaksudkan untuk membangun percontohan kepada madrasah sekitar yang selama ini merupakan madrasa swasta, sebagai penjamin mutu madrasa swasta di sekitar peningkatan mutu madrasah akan di bentuk cluster-cluster madrasah, yang dalam kelompok tersebut akan dipimpin oleh satu madrasah negerei (MI, MTs, dan MA) model yang akan memimpin pembangunan madrasah disekitarnya (Saleh, 2004: 41).

Untuk menjalankan fungsinya tersebut sebagai model madrasah akan dilengkapi fasilitas-fasilitas pendidikan, seperti perpustakaan, laboratorium IPA, laboratorium bahasa Arab/Inggris, laboratorium computer, bahan-bahan pelajaran seperti teks penunjang, buku pustaka, alat peraga, dan lain sebagainya. Dalam hal pesrsonil akan dipersiapkan guru bergelar master sedikitnya satu orang untuk setiap mata pelajaran, guru kelas, atau guru mata pelajaran yang terlatih di dalam maupun di luar negeri, perpustakaan, teknisi lab, dan staff lainya yang memenuhi syarat (Saleh, 2004: 42).

KESIMPULAN

Pengembangan Kurikulum di Pesantren, Sekolah dan Madrasah tentu berbeda-beda sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing institusi. Kurikulum Pesantren menitik beratkan pada kitab kuning dan hafalan Al-Qur'an Hadist, serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Semenmtara itu Kurikulum Sekolah dimulai pasca kemerdekaan tahun 1952, CBSA, KBK, KTSP, 2013 hingga sekarang (kurikulum merdeka, 2025) terus berubah-ubah sesuai perkembangan zaman dan pemangku kebijakan (pemerintah). Kurikulum Madrasah menggabungkan antara pendidkan agama islam dan ilmu pengetahuan umum, ada yang swasta dan negeri, melalui Kemenag RI terbentuklah madrasah model yang dimulai dari MIN, MTSN, MAN).

REFERENSI

Arifai, Ahmad. "Kompetensi kepribadian guru dalam perspektif pendidikan Islam." *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 3.1 (2018): 27-38.

Anas, A, A Z Ibad, N K Anam, and ... 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Madrasah Ibtidaiyah (MI)(Studi Analisis Kebijakan KMA RI No. 347 Tahun 2022)." Journal of …. https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jcsr/article/view/1043.

Ashari, N A. 2021. "Pengembangan Kurikulum PAI Di Madrasah." Edification Journal: Pendidikan Agama Islam. https://jurnal.staibsllg.ac.id/index.php/ej/article/view/299.

Manajemen Perubahan Kurikulum, Mendesain Pembelajaran (Dr. H. Abdul Manab, M.Ag) Kalimedia, Yogyakarta, 2015

Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik (Prof. Dr. Abdullah Idi, M.Ed.) AR-Ruzz Media, Yogyakarta, 2016